

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

3.1.1 Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif merupakan:

“Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif mekerlibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan”. (2013:4-5).

Metode penelitian kualitatif menurut Creswell :“berkembang dinamis melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka, di mana data wawancara, data observasi, data dokumentasi, dan data audio-visual diolah menggunakan analisis tekstual dan Data besifat emik (dari sudut pandang informan, gambar serta melalui interpretasi tema-tema dan pola-pola.” (2013: 24).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif menurut Creswell (2013: 19) adalah:

“Proses penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas meneliti masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian

dalam seting alamiah” kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam seting alamiah”.

Menurut Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian

Kualitatif yaitu:

“Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metodostatistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif.” (Mulyana,2016:150).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan studi fenomenologi dalam penelitian ini adalah:

1. Perilaku komunikasi interpersonal para remaja pecandu *game poker online* di kota Bandung.
2. Data bersifat emik yaitu berdasarkan sudut pandang remaja yang sedang *game poker online*.
3. Peneliti harus menjadi bagian dari remaja yang sedang bermain *game poker online*.
4. Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling*.

3.1.2 Pendekatan Penelitian Studi Fenomenologi

Dalam pandangan fenomenologi, peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Sosiologi fenomenologis pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh filsuf Edmund Husserl dan Alfred Schultz. Pengaruh lainnya berasal dari Weber yang memberi tekanan pada *verstehen*, yaitu pengertian interpretasi terhadap pemahaman manusia. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui

arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Inkuiri fenomenologis dimulai dengan diam. Diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti, hal yang ditekankan oleh fenomenologi adalah:

“Aspek subjektif dari perilaku orang. Mereka berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari. Para fenomenolog percaya bahwa makhluk hidup memiliki berbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain, dan bahwa pengertian pengalaman kita yang membentuk kenyataan“.(Ardianto, 2011:65).

Menurut Elvinaro Ardianto, karakter peneliti kualitatif yang berorientasi fenomenologi adalah:

“Sebagian besar diantaranya tidak radikal, tetapi pandangannya idealis, mereka memberi tekanan pada segi subjektif, tetapi mereka tidak perlu menolak kenyataan adanya di tempat sana. Artinya, mereka tidak pernah mendesak atau menentang pandangan orang yang mampu menolak tindakan itu. Sebagai gambaran, misalnya guru mungkin percaya bahwa ia dapat berjalan menembus dinding bata, tetapi untuk mencapainya memerlukan pemikiran. Hakikatnya, batu itu keras ditembus, namun gutu tidak perlu merasakan bahwa ia tidak mampu berjalan menembus dinding itu. Peneliti kualitatif menekankan berpikir subjektif karena sebagai yang mereka lihat, dunia didominasi oleh objek yang kurang keras dibandingkan dengan batu. Manusia kurang lebih sama dengan mesin kecil yang dapat melakukan sesuatu. Kita hidup dalam imajinasi kita, lebih banyak berlatar belakang simbolik daripada yang konkret” . (Ardianto, 2011:66).

Fenomenologi adalah filosofi sekaligus pendekatan metodologis yang mencakup berbagai metode. Sebagai sebuah filosofi, fenomenologi adalah:

“Salah satu tradisi intelektual utama yang telah memengaruhi riset kualitatif. Poin kunci kekuatan fenomenologi terletak pada kemampuannya membantu peneliti memasuki bidang persepsi orang lain guna memandangkan kehidupan sebagaimana dilihat oleh orang-orang tersebut. Fenomenologi membantu Anda memasuki sudut pandang orang lain dan berupaya memahami mengapa mereka menjalani hidupnya dengan cara seperti itu. Fenomenologi bukan hanya memungkinkan Anda untuk melihat dari perspektif partisipan;

metode ini juga menawarkan semacam cara untuk memahami kerangka yang telah dikembangkan oleh tiap-tiap individu, dari waktu ke waktu, hingga membentuk tanggapan mereka terhadap peristiwa dan pengalaman dalam kehidupannya. (Ardianto, 2011: 66).

Berikut ini, sifat-sifat dasar penelitian kualitatif yang relevan menggambarkan posisi metodologis fenomenologi dan yang membedakannya dengan metode-metode penelitian kualitatif yang lain yaitu:

(a) menggali nilai-nilai dalam pengalaman dan kehidupan manusia; (b) fokus penelitiannya adalah seluruh bagian, bukan per bagian yang membentuk keseluruhan; (c) tujuan penelitiannya adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan sekadar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran dari realitas; (d) memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama melalui wawancara formal dan informal; (e) data yang diperoleh adalah dasar bagi pengetahuan ilmiah untuk memahami perilaku manusia; (f) pertanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan, keterlibatan dan komitmen pribadi dari peneliti; (g) melihat pengalaman dan perilaku sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun antara bagian dan keseluruhannya (Kuswarno, 2013:36-37).

Sebagai suatu istilah, fenomenologi telah ada sejak Immanuel Kant mencoba memikirkan dan memilih unsur mana yang berasal dari pengalaman dan unsur mana yang terdapat dalam akal. Fenomenologi sebagai aliran filsafat dan sekaligus sebagai metode berpikir diperkenalkan oleh Husserl, yang beranjak dari kebenaran fenomena, seperti tampak apa adanya. Fenomenologi menurut Ferguson adalah: "Suatu fenomena yang tampak, sebenarnya refleksi realitas yang tidak berdiri sendiri karena yang tampak itu adalah objek yang penuh dengan makna yang transendental. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hakikat kebenaran harus menerobos melampaui fenomena yang tampak". (Basrowi dan Suwandi, 2008: 30). Fenomenologi harus menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pengamatan partisipan, wawancara yang intensif (agar mampu

menyibak orientasi subjek atau ‘dunia kehidupannya’), melakukan analisis dari kelompok kecil, dan memahami keadaan sosial. (Ardianto, 2011: 67).

Menurut Orleans, fenomenologi adalah

“Instrumen untuk memahami lebih jauh hubungan antara kesadaran individu dan kehidupan sosialnya. Fenomenologi berupaya mengungkap bagaimana aksi sosial, situasi sosial, dan masyarakat sebagai produk kesadaran manusia. Fenomenologi beranggapan bahwa masyarakat sebagai produk kesadaran manusia. Fenomenologi beranggapan bahwa masyarakat adalah hasil konstruksi manusia. Fenomenologi menekankan bahwa keunikan spirit manusia membutuhkan beberapa metode khusus sehingga seseorang mampu memahaminya secara autentik. (Ardianto, 2011:67).

Menurut Kuswarno (2013: 37-38), ruang lingkup penelitian studi fenomenologi adalah:

1. Fokus pada sesuatu yang nampak, kembali kepada yang sebenarnya (esensi), keluar dari rutinitas, dan keluar dari apa yang diyakini sebagai kebenaran dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Fenomenologi tertarik dengan keseluruhan, dengan mengamati entitas dari berbagai sudut pandang dan perspektif, sampai didapat pandangan esensi dari pengalaman atau fenomena yang diamati.
3. Fenomenologi mencari makna dan hakikat dari penampakan, dengan intuisi dan refleksi dalam tindakan sadar melalui pengalaman. Makna ini yang pada akhirnya membawa kepada ide, konsep, penilaian dan pemahaman yang hakiki.
4. Fenomenologi mendeskripsikan pengalaman, bukan menjelaskan atau menganalisisnya. Sebuah deskripsi fenomenologi akan sangat dekat dengan kealamiahannya (tekstur, kualitas, dan sifat-sifat penunjang) dari sesuatu. Sehingga deskripsi akan mempertahankan fenomena itu seperti apa adanya, dan menonjolkan sifat alamiah dan makna dibaliknya. Selain itu, deskripsi juga akan membuat fenomena “hidup” dalam term yang akurat dan lengkap. Dengan kata lain sama “hidup”-nya antara yang tampak dalam kesadaran dengan yang terlihat oleh pancaindera.
5. Fenomenologi berakar pada pertanyaan-pertanyaan yang langsung berhubungan dengan makna dari fenomena yang diamati. Dengan demikian, peneliti fenomenologi akan sangat dekat dengan fenomena yang diamati.
6. Integrasi dari subyek dan obyek. Persepsi peneliti akan sebanding /sama dengan apa yang dilihatnya/didengarnya. Pengalaman akan suatu tindakan akan membuat obyek menjadi subyek, dan subyek menjadi obyek.
7. Investigasi yang dilakukan dalam kerangka intersubjektif, realitas adalah salah satu bagian dari proses secara keseluruhan.

8. Data yang diperoleh (melalui berpikir, intuisi, refleksi dan penilaian) menjadi bukti-bukti utama dalam pengetahuan ilmiah.
9. Pertanyaan-pertanyaan penelitian harus dirumuskan dengan sangat hati-hati. Setiap kata harus dipilih, dimana kata yang terpilih adalah kata yang paling utama, sehingga dapat menunjukkan makna yang utamapula.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, guru dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih informan yang paling tahu tentang apa yang diharapkan dan dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Lincoln dan Guba menganjurkan cara pemilihan subjek penelitian sampai pada titik jenuh (*point of redundancy*). Artinya jumlah informan ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasional. Jika tujuannya adalah untuk memaksimalkan informasi, maka pemilihan subjek penelitian diakhiri manakala tidak ada lagi informasi baru yang diperoleh dari penambahan informan. Dengan kata lain “kejenuhan” merupakan kriteria utama dalam penentuan jumlah subjek penelitian.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. menurut Cresswell (2008:10) sebagai berikut:

1. Memasuki tempat yang akan di observasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informasi yang diperlukan.

2. Memasuki tempat peneliti secara perlahan-lahan untuk menggali lingkungan penelitian, kemudian mencatat seperlunya
3. Di tempat penelitian, peneliti berusaha menggali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta berapa lama akan melakukan observasi.
4. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian, meskipun observasi nya bersifat partisipan.
5. Penelitian menggunakan pola pengamatan beragam guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian.
6. Peneliti menggunakan alat rekaman selama melakukan observasi, cara perekaman dilakukan secara tersembunyi.
7. Tidak semua hal yang direkam, tetapi peneliti mempertimbangkan apa saja yang akan direkam.
8. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap partisipan, tetapi cenderung pasif dan membiarkan partisipasi yang mengungkapkan persepsi sendiri secara lepas dan bebas.
9. Setelah selesai observasi, peneliti segera keluar dari lapangan kemudian menyusun hasil observasi, supaya tidak lupa. Teknik diatas peneliti lakukan sepanjang observasi, baik pada awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan. Teknik ini digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data selain wawancara mendalam.

Teknik pengumpulan data diatas dilakukan peneliti sepanjang observasi, baik pada awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan.

3.2.2.1 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur atau terbuka, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti dapat dengan bebas melakukan wawancara terhadap pecandu *game poker online* tanpa adanya batasan, sebab dalam wawancara tak berstruktur peneliti dapat menganalisis setiap jawaban untuk kemudian dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

3.2.2.2 Teknik Observasi Terlibat

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi. Sehubungan dengan hal ini, maka dalam penelitian turut terlibat langsung ke dalam berbagai aktivitas yang dilakukan remaja pencandu *game poker online*.

Melalui teknik observasi ini, peneliti berupaya untuk mengetahui penyebab kelompok penjudi *game online* tersebut. Peneliti telah berupaya menempatkan diri sebagai peneliti, dimana peneliti hanya meneliti tanpa mengikuti dalam situasi tertentu.

3.2.2.3 Proses Pendekatan Terhadap Informan

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan cara pendekatan structural, dimana peneliti melakukan kontak dengan informan guna meminta izin dan kesediaannya untuk diteliti. Berdasarkan pendekatan structural ini, peneliti mendapatkan identitas daripada sumber peneliti yang telah disebutkan diatas. Pecandu *game poker online* yang dijadikan sebagai informan kunci. Selain itu juga peneliti diperkenankan untuk mengikuti dan mengetahui bagaimana cara bermain *game poker online* tersebut.

3.3. Metode Analisis data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistemik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data. Karena metode untuk pengumpulan data tidak memungkinkan atau metode ada tidak dapat menghasilkan data yang diinginkan Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif (*Interactive model of analysis*). Miles dan Huberman dalam Sugiono (2013: 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan untuk diolah lebih lanjut sehingga disajikan sebagai laporan. Dalam penelitian ini, peneliti dalam mereduksi data dengan memfokuskan pada remaja yang bermain *game online* dalam menyampaikan informasi publik (Studi fenomenologi pada remaja pecandu *game poker online* di kota Bandung)

2. Penyajian Data

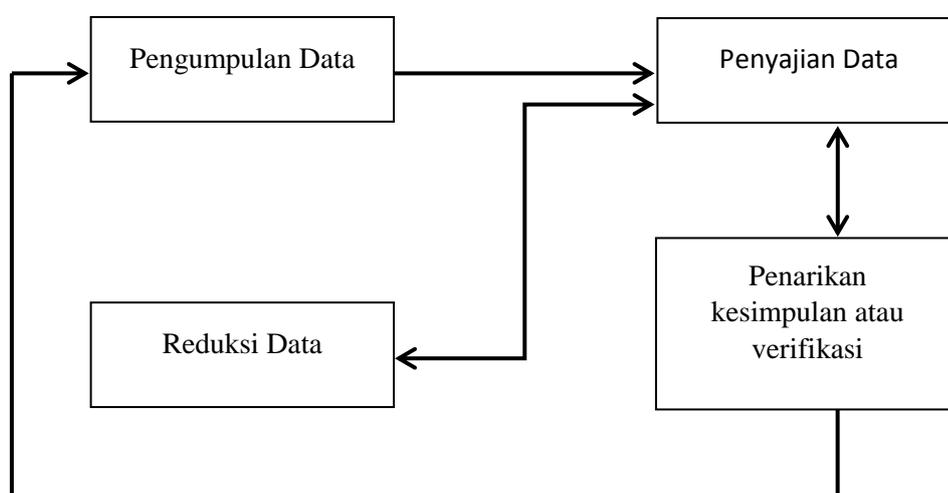
Sebagai analisis kedua, sajian data merupakan kegiatan informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang disusun secara logis dan sistematis yang mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pernyataan penelitian. Sajian data merupakan deskripsi mengenai kondisi rinci untuk mensertakan dan menjawab setiap permasalahan dalam penelitian. Hal ini dimaksud untuk memudahkan pemahaman atas gambaran fenomena yang ada dalam objek penelitian. Data yang disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa analisis dari hasil wawancara mengenai perilaku komunikasi interpersonal pecandu *game poker online* (Studi fenomenologi pada remaja pecandu *game poker online* di kota Bandung) dari mulai tahap penyebab dan tujuan menjadi pecandu *game online* di kota Bandung raya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 249)

yang menyatakan “yang paling penting sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif”.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh sejak awal penelitian sebenarnya sudah merupakan suatu kesimpulan. Kesimpulan awal masih belum jelas dan masih bersifat sementara, kemudian meningkat pada tahap kesimpulan, yaitu pernyataan yang telah memiliki landasan yang karena telah melalui proses analisis data, berikut gambaran komponen analisis data.

Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data



Sumber : Sugiyono (2013: 247)

Komponen-komponen tersebut berjalan pada waktu kegiatan pengumpulan data-data yang dibutuhkan. Setelah data diperoleh, reduksi data segera dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Hasil reduksi kemudian dikelompokkan kedalam bentuk segmen

tertentu (*display data*) dan kemudian disajikan dalam bentuk *content analysis* dengan penjelasan-penjelasan, selanjutnya diberi kesimpulan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah, menjelaskan dan terfokus pada representasi terhadap kasus yang ada dalam penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis dan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip Moleong (2005: 248) merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

Tahap I : Mentranskripsikan Data

Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh tim dosen pembimbing.

Tahap II : Kategorisasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan

Tahap III : Verifikasi

Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan gambaran pelanggan warung-warung internet di kota Bandung.

Tahap IV : Interpretasi dan Deskripsi

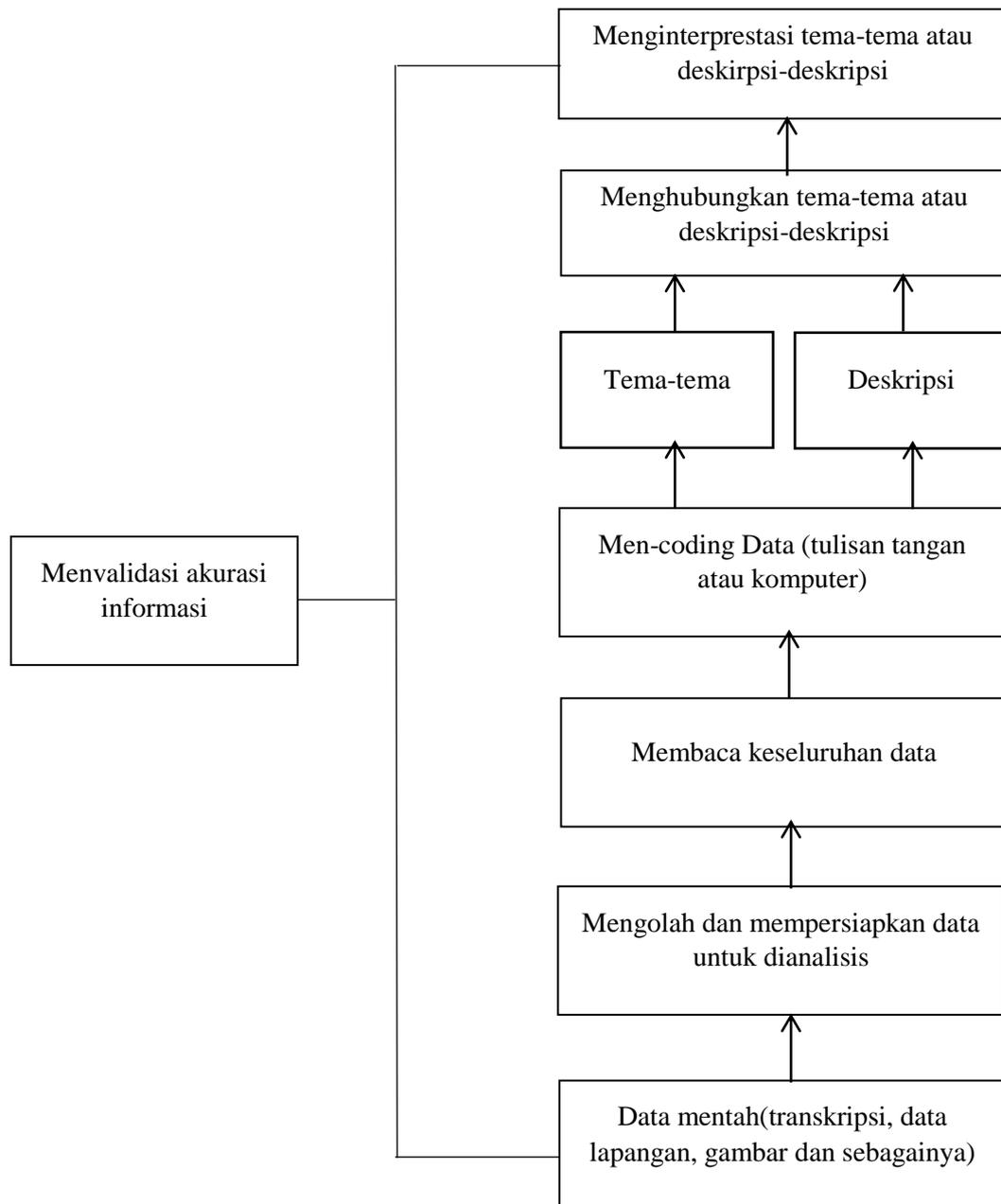
Pada tahap ini data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan dideskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut. Peneliti menetapkan pola dan menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori data.

3.5 Unit Analisis Data

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks dan gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya mengeluti lapisan dalam), menyajikan data dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Ada sejumlah proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam proposal mereka untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data ini.

Analisis data menurut Rossman dan Rallis (1998) di deskripsikan sebagai berikut ini :

1. Analisa data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan, menulis catatan singkat panjang penelitian. Maksudnya adalah analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini, menulis catatan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.
2. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.
3. Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. Dalam model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tema-tema dan prespektif-perspektif tertentu, dan melaporkan empat sampai lima tema, meski demikian, saat ini tidak sedikit peneliti kualitatif yang berusaha melampaui model analisis yang sudah lazim tersebut dengan menyajikan prosuder-prosuder yang lebih detail dalam setiap strategi penelitiannya. (Creswell, 2013: 274-275).

Gambar 3.2 Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif.

Sumber : (Creswell, 2013: 277)

3.5.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan uji validitas, realibilitas dan objektivitas data (Creswell, 2013: 285-286) yaitu:

1. Validasi merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validasi di dasarkan pada kepastian apakah hasil peneliti sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca secara umum. Guna mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi data baik dari sumber data maupun triangulasi metode yaitu:

- a. Triangulasi Data:

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan, selain itu juga dilakukan *cross check* data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang di teliti.

- b. Triangulasi Metode:

Mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi berperan serta. Penggunaan teori aplikatif juga merupakan atau bisa dianggap sebagai triangulasi triangulasi metode, seperti menggunakan teori fenomenologi juga pada dasarnya adalah praktik triangulasi dalam penelitian ini. Penggunaan triangulasi mencerminkan upaya untuk mengamankan pemahaman

mendalam tentang unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah dalam perilaku komunikasi remaja pada *game poker online*.

2. Reliabilitas (konfirmasiabilitas) dilakukan untuk menunjukkan adanya konsistensi atau memberi hasil yang konsisten atau kesamaan hasil dalam penelitian.

3.6 Kategorisasi

Kategori terdiri dari atas fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Basrowi dan Suwandi, 2008: 196).

Dalam tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan. yaitu :

1. Profil informan
2. Usia Informan
3. Jenis kelamin informan
4. Status perkawinan informan
5. Pendidikan informan

3.6.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan, akses terhadap informasi yang dilakukan

oleh peneliti melalui guide dan memberi kesan pertemuan tidak sengaja, sehingga peneliti mendapatkan informasi dari informan dan peneliti dapat mengetahui bagaimana perilaku komunikasi interpersonal terhadap pecandu *game poker online*.

Akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti ini masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja” di lokasi penelitian. (Kuswarno, 2009: 61).

3.6.2 Rapport Informan

Hal yang terpenting dalam penelitian tentang studi kasus adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian studi kasus ini tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang singkat. Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali. Sehingga jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan tempat tinggal mereka.

3.6.1 Profil informan

Narasumber yang telah terjaring berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, profilnya di jelaskan sebagai berikut:

Informan 1

Nama	: Sudirman
Usia	: 24 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Status	: Belum Menikah

Pendidikan : S1

Sudirman adalah seorang kelulusan dari sebuah perguruan tinggi di Bandung dan sedang mencari pekerjaan. Sudirman sedang bermain *game poker online* di sebuah kosan dan sering memainkannya melalui wifi yang ada dikosan melalui laptop yang dia punya. Sudirman adalah pecandu *game poker online* sejak 2018.

Informan 2

Nama : Ade Toni Saputra

Usia : 23 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status : Belum Menikah

Pendidikan : Sarjana

Jenis Pekerjaan : Mahasiswa

Ade Toni Saputra adalah seorang mahasiswa tingkat akhir di sebuah perguruan tinggi swasta yang ada di kota Bandung. Ade Toni Saputra berasal dari kota Palembang yang merantau ke kota Bandung untuk mencari gelar dan bermain *game poker online* sudah menghabiskan uang jajan dari informan tersebut.

Informan 3

Nama : Dandian Permana

Usia : 24 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status : Belum Menikah

Pendidikan : S1

Dandian Permana adalah seorang kelulusan perguruan tinggi yang ada di kota Bandung. Dandian permana salah satu informan yang menarik untuk

diwawancarai, dia merupakan pecandu yang sangat sering melakukan permainan *game poker online* ini.

Informan 4

Nama : Muhammad Alip
Usia : 25 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status : Belum Menikah
Pendidikan : S1

Muhammad Alip adalah seorang kelulusan di perguruan tinggi swasta yang ada di kota Bandung, sekarang sudah bekerja di suatu perusahaan swasta, bagi Muhammad alip bermain *game poker online* sudah sering dilakukan karena sudah menjadi salah satu kebutuhan.

Informan 5

Nama : Jajang Kurniawan
Usia : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status : Belum Menikah
Pendidikan : SMA

Jajang kurniawan adalah siswa kelas 3 SMA yang ada di kota Bandung, dia sering bermain *game poker online*. dia sering bermain *game poker online* di warung-warung internet yang ada di kota Bandung

Tabel 3.1 Profil Informan

No	Nama Informan	Keterangan
1	Sudirman	Informan 1
2	Ade Toni S	Informan 2
3	Dandian Permana	Informan 3
4	Muhammad Alif	Informan 4
5	Jajang Setiawan	Informan 5

Sumber Data Hasil Penelitian 2019

3.6.2 Rekapitulasi Data Informan

Berdasarkan data yang didapat terhadap informan, guna memudahkan dalam identitas informan, peneliti merekapitulasi data informan yaitu berdasarkan usia informan, jenis kelamin informan, status informan, pendidikan informan, pekerjaan informan.

3.7 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data untuk menunjang penelitian yang berjudul “Perilaku Komunikasi Interpersonal Pecandu *Game Poker Online*”, peneliti melakukan penelitian pada remaja pecandu *game poker online* di Kota Bandung.

3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 8 (Delapan) bulan yaitu dimulai dari bulan Februari 2019 sampai dengan September 2019, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Penelitian Tahun 2019				Penelitian Tahun 2019			
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sept	Okt
1	Observasi Awal	X	X						
2	Penyusunan Proposal Skripsi		X	X					
3	Bimbingan Proposal Skripsi		X	X	X				
4	Seminar Usulan Proposal Skripsi							X	
5	Perbaikan Proposal Skripsi					X			
6	Pelaksanaan Penelitian						X		
7	Analisis Data						X		
8	Penelitian Laporan								
9	Konsultasi Skripsi							X	
10	Ujian Naskah Skripsi	X	X	X	X	X	X	X	
11	Ujian Sidang Skripsi							X	
12	Perbaikan Skripsi								X

Sumber: Data Penelaahan Peneliti 2019